

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SAINS MELALUI PENDEKATAN
KONTEKSTUAL DENGAN TEKNIK NOMINAL GROUP
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 81
KECAMATAN MARPOYAN DAMAI
KOTA PEKANBARU**



Oleh

WIZA RAHMAYANI

NIM. 10818002243

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SAINS MELALUI PENDEKATAN
KONTEKSTUAL DENGAN TEKNIK NOMINAL GROUP
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 81
KECAMATAN MARPOYAN DAMAI
KOTA PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

WIZA RAHMAYANI

NIM. 10818002243

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Sains melalui Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Nominal Group Siswa Kelas IV Sekolah Dasar 81 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru*, yang ditulis oleh Wiza Rahmayani NIM. 10818002243 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 Rajab 1433 H
18 Juni 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag.

Pembimbing

Miterianifa, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Sains melalui Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Nominal Group Siswa Kelas IV Sekolah Dasar 81 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru*, yang ditulis oleh Wiza Rahmayani NIM. 10818002243 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 09 Sya'ban 1433 H/11 juli 2012 M. Skripsi ini t diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pekanbaru, 09 Sya'ban 1433 H
11 Juli 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Sri Murhayati, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dra. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.

Theresia Lydia Nova, S.Pd.,M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Assalamualaikum Wr, Wb.

Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat-Nya yang tiada terhingga oleh manusia. Dengan rahmat dan hidayah-Nya juaah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Peningkatan Hasil Belajar Sains Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Nominal Group Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 81 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru*”. Skripsi ini ditulis dalam rangka menyelesaikan program studi pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan serta dukungan yang telah diberikan semua pihak tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menuntut ilmu di sini.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan beserta staf yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang banyak membantu penulis selama penulis menjadi mahasiswi di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Ibu Miterianifa, M.Pd. sebagai pembimbing, ucapan terima kasih yang tak terkira penulis sampaikan karena telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah mendidik dan memberikan ilmu dengan tulus dan ikhlas kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Yafril Ayub S.Pd. selaku kepala SDN 81 kota Pekanbaru yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SDN 81 Pekanbaru.
7. Ayahanda Zarefendi dan Ibunda Wirdanis atas do'a, pengorbanan, cinta dan kasih sayang yang selalu tercurah untuk keberhasilan ananda.

Semoga Allah SWT akan membalas segala kebaikan yang diberikan dengan sebaik-baiknya balasan dan selalu membimbing kita menuju jalan yang diridhai-Nya.

Pekanbaru, 24 Juni 2012
Penulis

Wiza Rahmayani

ABSTRAK

Wiza Rahmayani (2012) : Peningkatan Hasil Belajar Sains Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Nominal Group Siswa kelas IV SDN 81 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru
NIM : 10818002243

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Class Action Research). Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 81 kota Pekanbaru ditemui beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar, yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, diantaranya: hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat pada nilai rapor khususnya pada mata pelajaran Sains, hasil belajar siswa masih rendah di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas IVc SDN 81 Kota Pekanbaru. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Peningkatan hasil belajar sains melalui pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group siswa kelas IV SDN 81 Kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus empat kali pertemuan. Satu pertemuan pra tindakan dan untuk masing-masing siklus satu kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1). Perencanaan atau persiapan tindakan, 2). Pelaksanaan tindakan, 3). Observasi, 4). Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sains. Selanjutnya penelitian pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum dilakukan tindakan dengan ketuntasan 30,30%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I 45,45%, kemudian pada siklus II juga terjadi peningkatan 63,63% selanjutnya pada siklus III juga terjadi peningkatan dengan ketuntasan 84.84% artinya secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar terjadi peningkatan berada pada kategori tinggi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa Peningkatan hasil belajar sains melalui pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group siswa kelas IV SDN 81 Kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru dapat diterima.

ABSTRACT

Wiza Rahmayani (2012) : Improving Science Learning Outcomes Through Contextual Approach to Nominal Group Technique students class IV of State Primary School 81 of Marpoyan Damai District Pekanbaru City
Student Identification Number : 10818002243

This research is a class action (Class Action Research). Based on observations at Primary School 81 Pekanbaru city encountered some symptoms or phenomena in the learning process, which showed low student learning outcomes, including: student learning results obtained have not been optimal, it looks at particular grades in science subjects, the results student learning remains low below a predetermined value KKM is 70. Students seem difficult to understand the material presented by the teachers IVC class Primary School 81 of Pekanbaru City . The formulation of the problem in this study is: How to improving science learning outcomes through contextual approach to nominal group technique students class IV of state primary school 81 of Marpoyan Damai district Pekanbaru city

The research was conducted in three cycles of four meetings. A pre-action meeting and for each cycle of meetings. In order to study this class action work well without the barriers that interfere with the smoothness of the study, researchers set about the stages through which the class action research, namely: 1). Planning or preparation for action, 2). Implementation of the action, 3). Observation, 4). Reflection.

Based on research, it is known that an increase in student learning outcomes in science subjects. Further research on preliminary data indicate that the learning outcomes before action is taken by exhaustiveness of 30.30%, after the corrective action was to increase student learning outcomes is the cycle I 45.45%, then the second cycle also occur later in the cycle increased 63.63% III also increased by exhaustiveness of 84.84 % means that in the classical or the overall learning outcomes are an increase in the high category. With this we can conclude that the increase in the learning of science through a contextual approach to the nominal group technique students class fourth of Primary School 81 District of Marpoyan Damai Pekanbaru City.

الملخص

وزيراً رحماياني (2012): تحسين تعليم العلوم النتائج من خلال النهج السياقية لتقنية المجموعة الاسمية طلاب الصف الرابع بمدرسة الابتدائية الحكومية 81 منطقة مرفويان داماي المدينة بيكنارو.

عدد الوالد من الطلاب : 10818002243

هذا البحث هو عمل فئة (فئة بحوث العمل). بناء على الملاحظات بمدرسة الابتدائية الحكومية 81 منطقة مرفويان داماي المدينة بيكنارو واجه بعض الأعراض أو الظواهر في عملية التعلم، والتي أظهرت انخفاض نواتج تعلم الطلاب، بما في ذلك: نتائج تعلم الطالب الحصول عليها لم تكن مثالية، يبدو في الدرجات خاصة في المواد العلمية، والنتائج تعلم الطلاب لا يزال منخفضاً أقل من قيمة محددة سلفاً KKM هو 70. طلاب ويبدو من الصعب فهم المواد المقدمة من قبل المعلمين فئة الرابع C بمدرسة الابتدائية الحكومية 81 المدينة بيكنارو. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هو: كيفية زيادة ربحان تعلم العلوم من خلال نهج السياقية للطلاب مجموعة تقنية الاسمية الصف الرابع بمدرسة الابتدائية الحكومية 81 منطقة مرفويان داماي المدينة بيكنارو.

وقد أجري البحث في ثلاث دورات من أربع جلسات. اجتماع سابق للعمل ولكل دورة من الاجتماعات. من أجل دراسة هذا العمل الطبقة العمل بشكل جيد بدون الحواجز التي تتداخل مع نعومة للدراسة، والباحثين عن تحديد المراحل التي من خلالها بحث الطبقة العمل، وهما: (1). التخطيط أو الإعداد للعمل، (2). تنفيذ العمل، (3). مراقبة، (4). التأمل.

استناداً ربحان البحوث، وأنه من المعروف أن الزيادة في الطلاب نتائج التعلم في المواد العلمية. مزيد من البحث عن البيانات الأولية تشير إلى أن يتم أخذ نتائج التعلم قبل العمل شمولية 30.3%، وبعد الإجراءات التصحيحية هو زيادة يتعلمها الطالب هي دورة الاول 45.45%، ثم الدورة الثانية في وقت لاحق تحدث أيضا في دورة زيادة 63.63% ثالثاً كما زادت شمولية 84،84% يعني أنه في الكلاسيكية أو نتائج الشامل تعلم هي زيادة في الفئة العالية. مع هذا يمكننا أن نستنتج أن الزيادة في تعلم العلوم من خلال نهج السياقية للطلاب مجموعة تقنية الاسمية الصف الرابع بمدرسة الابتدائية الحكومية 81 منطقة مرفويان داماي المدينة بيكنارو مقبول.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teori	8
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Indikator Keberhasilan.....	26
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	28
B. Variabel yang Diselidiki	28
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
D. Rancangan Penelitian.....	28
E. Jenis dan Teknik pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Setting Penelitian.....	35
	B. Hasil Penelitian	40
	C. Pembahasan.....	75
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	77
	B. Saran	78
 DAFTAR KEPUSTAKAAN		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	: Keadaan Guru SDN 81 kota Pekanbaru	36
Tabel IV.2	: Keadaan Siswa SDN 81 kota Pekanbaru	37
Tabel IV.3	: Ruang atau Lokasi SDN 81 kota Pekanbaru.....	38
Tabel IV.4	: Alat dan Perlengkapan SDN 81 kota Pekanbaru	38
Tabel IV. 5	: Tes Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	41
Tabel IV.6	: Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa Sebelum Tindakan	42
Tabel IV.7	: Aktivitas Guru pada Siklus I.....	45
Tabel IV.8	: Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	47
Tabel IV.9	: Tes Hasil Belajar Siklus I	50
Tabel IV.10	: Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I.....	51
Tabel IV.11	: Aktivitas Guru pada Siklus II	56
Tabel IV.12	: Aktivitas Siswa pada Siklus II	58
Tabel IV.13	: Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II	61
Tabel IV.14	: Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siklus II.....	62
Tabel IV.15	: Aktivitas Guru pada Siklus III	66
Tabel IV.16	: Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus III.....	68
Tabel IV.17	: Aktivitas Siswa Pada Siklus III	69
Tabel IV.18	: Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I, II, III	71
Tabel IV.19	: Tes Hasil Belajar Siklus III.....	72
Tabel IV.20	: Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siswa Siklus III	73
Tabel IV.21	: Perbandingan Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, III	74
Tabel IV.22	: Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam keseluruhan proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar di sekolah berlangsung melalui interaksi antara guru dan siswa dalam situasi pengajaran yang bersifat edukatif.

Melalui proses pembelajaran siswa akan berkembang kearah pembentukan manusia sebagaimana tersirat dalam tujuan pendidikan. Karena pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Pembelajaran sains merupakan salah satu pelajaran yang amat penting karena sains merupakan ilmu sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala kebendaan berdasarkan atas pengamatan.

Mencari tahu tentang alam, bumi, dan angkasa secara ilmiah. Pelajaran sains ini berguna untuk memahami alam sekitar, hewan, tumbuhan dan diri sendiri sehingga memudahkan kita dalam melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan konsep sains.

Dalam pembelajaran sains ini memerlukan pemahaman gejala alam, konsep-konsep dan keterkaitan satu sama lain, memberikan nilai dan sikap ilmiah. Bukan hanya mendengarkan cerita, membaca buku, menghapalkan teori, tetapi juga proses penemuan.²

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) hal. 4

² Hasbih, *Strategi Pembelajaran IPA*, (Diklat Bahan Kuliah, 2005) hal. 7

Jadi dapat didefinisikan sains merupakan suatu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang sangat penting khususnya dalam bidang pendidikan, karena sains bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia dimana kita hidup dan untuk menanamkan sikap hidup ilmiah.

Menyadari pentingnya sains pada peningkatan hasil belajar siswa disetiap jenjang pendidikan maka perlu perhatian yang sungguh-sungguh. Pemerintah senantiasa mencari solusi yang tepat dalam mengatasi setiap permasalahan yang timbul pada pembelajaran sains.

Usaha pemerintah adalah perbaikan kurikulum, penyediaan buku paket, memberikan pelatihan dan penataran guru. Usaha tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 81 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dengan ibu Sumarni, peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran sains tentang hasil belajar yaitu:

1. Hasil belajar Sains yang diperoleh siswa masih rendah dengan nilai 40 paling rendah, karena kurangnya kemampuan siswa dalam menerima pelajaran sains. Ini terlihat dari KKM yang ditentukan khususnya pelajaran sains yaitu 70.

Adapun usaha-usaha yang telah dilakukan guru dalam menjalankan tugasnya adalah melaksanakan kegiatan belajar tepat waktunya, menjelaskan tujuan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.

Dengan melihat adanya upaya yang telah dilakukan guru, namun hal tersebut juga belum memberikan dampak yang berarti bagi terlaksananya tujuan pembelajaran dengan baik.

Melihat perbandingan antara kondisi ideal dengan kondisi riil di lapangan, maka dapat dilihat adanya kesenjangan antara keduanya. Dalam hal ini peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran khususnya sains dapat digunakan bantuan berupa pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group, karena dapat memudahkan siswa dalam menerima pelajaran sains.

Pendekatan kontekstual adalah konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa.

Sementara menurut Jhonson:

”Pendekatan Kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga proses pembelajaran tidak terkesan membosankan.”³

³ Jhonson, *Contextual Teaching Learning*, (Bandung: MLC, 2007) hal. 5

Berdasarkan pemahaman, karakteristik, dan komponen Pendekatan Kontekstual, beberapa strategi pembelajaran dapat dikembangkan oleh guru melalui pembelajaran Kontekstual antara lain pengajaran berbasis masalah, memanfaatkan lingkungan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, memberikan aktivitas kelompok, membuat aktivitas belajar mandiri, masyarakat belajar, dan menerapkan penilaian autentik.⁴

Atas dasar itulah peneliti mencoba untuk menggabungkan pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group. Karena pembelajaran kontekstual itu sendiri memberikan aktivitas secara berkelompok yang dapat memperluas perspektif serta membangun kecakapan interpersonal untuk berhubungan dengan orang lain melalui teknik nominal group.

Teknik Nominal Group adalah Pertemuan kelompok yang terstruktur dimana individu bekerja sama dengan individu yang lain.

Sebagaimana dikemukakan oleh Made Pidarta:

“Teknik Nominal Group dalam pelaksanaannya untuk pembentukan anggota kelompok belajar diupayakan terdiri dari siswa yang kriterianya heterogen (kemampuan tinggi, sedang, dan rendah) sehingga adanya saling kerjasama dan interaksi sesama siswa”.⁵

Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Nominal Group ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar sains dan keterlibatan siswa dalam proses lebih besar dalam membangun pengetahuannya serta interaksi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa dapat terjadi dengan aktif.

⁴ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal 50

⁵ Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2005) hal. 41

Leo Semenovich Vygotsky, seorang psikologi Rusia menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman dari hasil belajar anak ditopang banyak oleh komunikasi dan interaksi dengan orang lain dalam kontekstual menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain.⁶

Sementara menurut Nia Nifrida, pembelajaran yang efektif itu ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa dan merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam mengelolah kelas. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil.

Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).⁷

Oleh sebab itu melalui proses pembelajaran guru harus berupaya secara optimal menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa terdorong untuk berperan aktif sebagai wujud nyata terjadinya proses belajar.

Bertitik tolak dari gejala-gejala tersebut diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul : “Peningkatan Hasil Belajar Sains melalui Pendekatan Kontektual dengan Teknik Nominal Group Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 81 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru”

⁶ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dan Implementasai Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2011) hal.120

⁷ Nia Nifrida, *Sekitar Pembelajaran Efektif*, <http://www.pendis.depag.go.id>, 2009 (Selasa, 26 April 2012 jam 10.20 wib)

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian diatas, maka penulis perlu membuat defenisi istilah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.⁸
2. Pendekatan Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan perapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁹
3. Teknik Nominal Group adalah Pertemuan kelompok yang terstruktur dimana individu bekerja sama dengan individu yang lainnya tetapi dalam waktu tertentu tidak mengadakan interaksi verbal satu dengan yang lain.¹⁰

C. Batasan Masalah

Karena adanya permasalahan diatas, maka penulis membatasi masalah tentang peningkatan hasil belajar sains melalui pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group siswa kelas IV SDN 81 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana Peningkatan hasil belajar sains melalui Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Nominal Group siswa kelas IV SDN 81 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru ?

⁸ Dimiyati dan Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hal. 3

⁹ Masnur Muslich, *Loc cit.* hal 41

¹⁰ Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) hal. 42

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar sains melalui pendekatan Kontekstual dengan Teknik Nominal Group siswa kelas IV SDN 81 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini merupakan suatu hal yang diharapkan bermanfaat bagi seseorang maupun kelompok adapun manfaatnya antara lain :

- a) Bagi siswa akan berguna untuk meningkatkan hasil pembelajaran sains sehingga dapat menambah daya berpikir siswa dengan mengembangkan keterampilan memproses perolehan antar pengembangan konsep dengan pengembangan sikap dan nilai.
- b) Bagi guru akan bermanfaat untuk menambah wawasannya dan menjadi alternatif untuk Peningkatkatan hasil belajar sains melalui pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group.
- c) Bagi sekolah akan bermanfaat untuk menggunakan ide yang ada dalam penelitian untuk digunakan dalam peningkatan mutu pendidikan.
- d) Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yakni hasil dan belajar. Hasil adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah ada selama seseorang tidak melakukan kegiatan.¹

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Sementara menurut Muhibbin Syah, belajar adalah sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³

Belajar membawa suatu perubahan pada individu yang belajar, perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian,

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hal. 12

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang memengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hal. 2

³ Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2010) hal. 68

penghargaan, minat, penyesuaian diri, dan mengenai segala aspek pribadi seseorang.⁴

Ciri-ciri perubahan tingkah laku akibat belajar adalah :

1. Perubahan yang terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif aktif
4. Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku⁵

Jika disimpulkan dari definisi tentang belajar akan ditemukan beberapa ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut:

1. Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu, baik pada aspek-aspek jasmaniah maupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.
2. Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya, dalam hal ini lingkungan dapat berupa manusia atau objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman dan pengetahuan.

⁴ Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hal. 35

⁵ Mudasar, *Desain dan Materi Pembelajaran PAI*, (Pekanbaru: FTK, 2011) hal.1

Sementara hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar pada umumnya di sertai perubahan tingkah laku. Maka perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar juga dapat menyentuh aspek afektif termasuk perubahan aspek emosional dan juga ditandai dengan perubahan kemampuan berpikir.⁶

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁷

Menurut Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa:

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pembelajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental murid, hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti yang tertuang dalam angka rapor. Sementara dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain suatu transfer belajar.⁸

Menurut S. Nasution dalam Kunandar berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar tetapi juga membentuk, tidak hanya berupa pengetahuan, tetapi juga

⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 36-38

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 22

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hal. 3

membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.⁹

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut jelas bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar dan yang dilaksanakannya dan merupakan penentu akhir dalam melaksanakan serangkaian aktivitas belajar mengajar.

Maka dari itu, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kompetensi dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah proses pembelajaran, khususnya sains.

Sains itu berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, tetapi juga suatu proses penemuan. Sains juga dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari.

b. Komponen-komponen hasil belajar

Pencapaian hasil belajar merujuk kepada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰

⁹ Kunandar, *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) hal. 276

¹⁰ Tohirin, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2005) hal. 82

Sebagaimana Nana Sudjana menjelaskan lebih rinci unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar menurut Benyamin Bloom.¹¹

1. Domain Kognitif (Penguasaan Intelektual)

Domain ini memiliki 6 tingkatan, yaitu:

a. Pengetahuan hafalan (ingatan)

Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan (sesuatu hal yang harus diingat kembali).

b. Pemahaman

Memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep.

c. Aplikasi

Kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru

d. Analisis

Kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti.

e. Sintesis

Kemampuan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sedangkan pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur-unsur atau bagian menjadi suatu interaksi.

¹¹ Nana Sudjana, *Loc cit*, hal. 23

2. Domain afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar, yang dimulai dari tingkat dasar sampai tingkatan yang kompleks.

- a. Kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa baik dalam bentuk masalah situasi, gejala.
- b. Reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- c. Penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- d. Pengembangan nilai dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e. Karakteristik nilai dan internalisasi nilai, keterpaduan dari semua sistem nilai yang dimiliki seseorang.¹²

3. Domain psikomotorik

Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) kemampuan bertindak individu.

Ada 6 tingkatan keterampilan:

- a. Keterampilan pada tindakan yang tidak sadar.
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar
- c. Kemampuan membedakan visual. Auditif, motorik dan lain-lain.

¹² Tohirin, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) hal. 85

- d. Kemampuan di bidang fisik
- e. Gerakan-gerakan *skill* (keterampilan sederhana sampai keterampilan kompleks).
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti ekspresif dan interpretatif.

Gagne juga menyimpulkan ada 5 macam hasil belajar:

1. Keterampilan intelektual, atau pengetahuan yang mencakup belajar konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang diperoleh dari penyajian materi di sekolah.
2. Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat, dan berfikir.
3. Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata untuk mengatur informasi-informasi yang relevan.
4. Sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta faktor intelektual.¹³
5. Belajar keterampilan motorik berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan gerak anggota tubuh.¹⁴

¹³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta 2010) hal. 47

¹⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2008) hal. 229

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹⁵

Selain faktor di atas, ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1. Kecerdasan, tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seseorang sangat menentukan keberhasilannya dalam mencapai hasil belajar termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.
2. Bakat, diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir dan diterima dari orang tuanya.
3. Minat dan perhatian yang tinggi terhadap pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.
4. Motif adalah dorongan yang membuat seseorang untuk berbuat sesuatu, motif yang baik dan kuat akan memperbesar usaha mencapai prestasi yang tinggi.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999) hal. 132

5. Cara belajar yang efisien adalah:
 - a. Berkonsentrasi sebelum dan pada saat pembelajaran
 - b. Segera mempelajari kembali pelajaran yang diterima
 - c. Membaca dengan teliti dan baik tentang bahan yang sedang dipelajari.
 - d. Mencoba menyelesaikan soal-soal
6. Lingkungan keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.
7. Sekolah berperan memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa.¹⁶

d. Indikator hasil belajar

Indikator yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok¹⁷

2. Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran Kontekstual (*CTL*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara

¹⁶ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya,1999) hal.102

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hal. 107

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁸

Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih bermakna karena mereka dapat mengetahui dan melihat bahwa materi yang mereka pelajari itu berguna dalam kehidupannya atau memiliki aplikasi yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam penerapannya, siswa selalu melakukan suatu pengamatan terhadap objek, situasi, peristiwa atau kejadian. Berdasarkan hasil pengamatan itu mereka menciptakan sesuatu.

COR (*Center for Occupational Research*) di Amerika menjabarkannya menjadi lima konsep bawahan yang di singkat *REACT*, yaitu:

1. *Relating* adalah bentuk bentuk belajar dalam konteks kehidupan nyata atau pengalaman nyata
2. *Experiencing* adalah belajar dalam konteks explorasi, penemuan dan penciptaan.
3. *Cooperating* adalah belajar dalam bentuk berbagi informasi dan pengalaman, saling merespon, dan saling berkomunikasi.
4. *Transferring* adalah kegiatan belajar dalam bentuk memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman berdasarkan konteks baru untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang baru pula.

¹⁸ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal. 42

a. Karakteristik pembelajaran kontekstual

Pembelajaran dalam konteks autentik yaitu pembelajaran diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata dalam pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah.

1. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna
2. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antarteman. Memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara yang satu dengan yang lain.
3. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama.
4. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.

b. Komponen pembelajaran kontekstual

1. Kegiatan yang mengembangkan pemikiran bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa bekerja sendiri, menemukan dan membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya
2. Suasana belajar yang menciptakan belajar bersama atau kelompok sehingga bisa berdiskusi, bekerja sama, dan saling membantu dengan teman yang lain.

- c. Prinsip-prinsip dasar setiap komponen utama pembelajaran kontekstual
1. Konstruktivisme. Menekankan terbangunnya pemahaman sendiri aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna.
 2. Bertanya. Upaya guru yang bias mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu, mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi, sekaligus mengetahui kemampuan berfikir siswa.
 3. Menemukan. Kegiatan ini diawali dengan untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa, dengan demikian pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa tidak dari hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil menemukan sendiri dari fakta yang dihadapinya.
 4. Masyarakat belajar. Konsep ini menyarankan bahwa hasil belajar bisa diperoleh dengan sharing antarteman, antarkelompok, dan antara yang tahu dengan yang tidak tahu, baik di dalam maupun di luar kelas.
 5. Pemodelan. Bahwa pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu diikuti dengan model yang bisa ditiru oleh siswa, model yang dimaksud bisa berupa pemberian contoh.
 6. Refleksi. Pengetahuan kembali atas pengetahuan yang baru dipelajari, serta memberikan masukan atau saran jika diperlukan.
 7. Penilaian Autentik. Proses pengumpulan berbagai data yang bias memberikan gambaran atau informasi tentang perkembangan belajar siswa.¹⁹

¹⁹ *Ibid* hal. 45-48

3. Teknik Nominal Group

Teknik nominal group adalah pertemuan kelompok yang terstruktur dimana individu bekerja sama dengan individu-individu yang lain tetapi dalam waktu tertentu tidak mengadakan interaksi verbal satu sama lain.

Sebagaimana dikemukakan oleh Made Pidarta bahwa teknik nominal group merupakan suatu mekanisme kerja yang berusaha membuat para anggota berfikir sendiri secara maksimal.

Dengan berfikir sendiri siswa diharapkan setiap anggota dapat menciptakan dan mengkreasi sesuatu yang terbaik baginya untuk memecahkan masalah tanpa dapat pengaruh dari orang lain.

Teknik ini dalam pelaksanaannya juga menggunakan kelompok-kelompok dalam pembelajaran. Pembentukan anggota kelompok belajar diupayakan terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Agar siswa dengan kemampuan tinggi dapat membantu siswa dengan kemampuan rendah dan adanya saling kerjasama atau interaksi sesama siswa. Masing-masing anggota kelompok terdiri dari ± 7 orang siswa.²⁰

²⁰ Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) Hal. 41

4. Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Nominal Group

Berdasarkan pemahaman, karakteristik, dan komponen pendekatan kontekstual.

Ada beberapa strategi pengajaran yang dapat dikembangkan oleh guru melalui pembelajaran kontekstual antara lain sebagai berikut :

- a. Pembelajaran berbasis masalah
- b. Memanfaatkan lingkungan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar
- c. Memberikan aktivitas kelompok
- d. Membuat aktivitas belajar mandiri
- e. Membuat aktivitas bekerjasama dengan masyarakat
- f. Menerapkan penilaian autentik

Maka dalam hal ini, pembelajaran kontekstual yang dapat dikembangkan oleh guru salah satu diantaranya adalah memberikan aktivitas kelompok. Aktivitas kelompok itu akan diterapkan melalui teknik nominal group, yang mana teknik ini merupakan teknik kerja kelompok yang terstruktur, dimana adanya saling kerja sama atau interaksi sesama siswa.

Dalam pelaksanaannya juga menggunakan kelompok-kelompok dalam proses pembelajaran. Pembentukan anggota kelompok belajar diupayakan terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini bertujuan untuk memperlancar jalannya diskusi, adapun masing-masing anggota kelompok ini terdiri dari 5 atau 6 orang.

Pelaksanaan teknik nominal group adalah dengan memberikan lembar soal kepada siswa yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan teknik ini tahap-tahap yang ditempuh adalah:

1. Ketua kelompok membagikan lembar soal kepada masing-masing anggota kelompok
2. Lembar soal yang telah dikerjakan didiskusikan dalam kelompok untuk dipahami dan dianalisis
3. Anggota kelompok memilih jawaban yang dianggap benar dari seluruh jawaban yang diperoleh dalam kelompok
4. Ketua kelompok mencatat jawaban yang terpilih dan jawaban itu merupakan keputusan kelompok²¹

5. Penerapan pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group dalam pembelajaran

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group adalah:

- a. Guru mengkondisikan kesiapan belajar siswa, dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan melakukan Tanya jawab, dan menghubungkannya pada contoh-contoh dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, dalam pelaksanaannya melalui teknik kerja kelompok yaitu teknik nominal group yang dalam satu kelompok terdiri dari 5 atau 6 orang siswa. Adapun tahap-tahap yang ditempuh adalah:

²¹ *Ibid* hal 42

1. Guru membagikan lembar soal kepada masing-masing ketua kelompok dan ketua kelompok membagikan lembar kerja siswa kepada masing-masing anggotanya.
 2. Lembar soal yang telah dikerjakan didiskusikan dalam kelompok untuk dipahami dan dianalisis
 3. Anggota kelompok memilih jawaban yang dianggap benar dari seluruh jawaban yang diperoleh dalam kelompok
 4. Ketua kelompok mencatat jawaban yang terpilih dan jawaban itu merupakan keputusan kelompok. Jawaban yang benar menurut anggota kelompok belum menjamin bahwa hal ini tepat menurut teori atau konsep sebenarnya. Sehingga dilakukan diskusi kelas dibawah pimpinan guru.
- d. Memberikan pemahaman umpan balik, guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik secara lisan atau komentar tertulis yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- e. Guru memberikan PR dan melakukan refleksi.

6. Hubungan pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group terhadap hasil belajar

Proses pembelajaran di kelas atau diluar kelas kurang memotivasi sehingga minat belajar siswa menjadi rendah dan hasil belajar yang tidak memuaskan. Proses pembelajaran dirasakan kurang menyenangkan dan kaku serta menciptakan rasa takut bagi siswa. Suasana dan keadaan yang seperti ini harus diubah dengan menciptakan rasa senang.

Secara umum pendidikan diminati oleh pandangan bahwa pengetahuan dan fakta didapat dari menghafal. Proses pembelajaran di kelas atau diluar kelas memotivasi sehingga minat belajar siswa menjadi rendah dan sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa, sehingga hasil belajarnya tidak memuaskan.

Melalui penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual siswa diharapkan belajar melalui mengalami, menemukan dan melakukan bukan menghafal. Untuk melihat pengaruh penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar sains siswa dapat ditinjau dari setiap langkah-langkah pembelajaran tersebut:

- a. Suasana pembelajaran harus diusahakan menimbulkan rasa nyaman dan tidak membosankan.
- b. Belajar tidak sekedar menghafal, siswa harus mengkontruksi pengetahuan mereka sendiri
- c. Siswa belajar dari memahami, siswa mencatat diupayakan dengan model peta pikiran sehingga mudah mengingat kembali pola-pola bermakna dari pengetahuan guru dan bukan diberikan begitu saja oleh guru.
- d. Siswa harus dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu berguna bagi dirinya dan bermain dengan ide-ide yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penerapan pembelajaran kontekstual diharapkan nantinya dapat meningkatkan hasil belajar sains setelah malakukan kegiatan-kegiatan yang ada dalam pembelajaran kontekstual dengan teknik nominal group. Karena dapat membuat siswa berusaha untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang teknik nominal group ini pernah diteliti oleh Nurfadilah (2008), tetapi dengan menggabungkan model pembelajaran langsung dengan teknik nominal group. Yaitu dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Teknik Nominal Group Pada Sub Pokok Bahasan Gaya Magnet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas V SDN 026 Hangtuh Pantai Raja”. Pada penelitian ini Nurfadilah dapat membuktikan bahwa hasil belajar sains siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 026 Hangtuh Pantai Raja Meningkat, ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa siklus II = 70,95 dan meningkat menjadi 73,09 pada siklus III setelah menerapkan teknik nominal group dengan model pembelajaran langsung.

Penulis akan menindaklanjuti penelitian tentang teknik nominal group ini di sekolah dasar Negeri 81 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dengan pendekatan kontekstual. Yaitu dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Sains Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Nominal Group Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 81 Kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru.”**

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Kinerja Guru

Dalam penelitian ini indikator kinerja guru meliputi beberapa tahapan:

- 1) Appersepsi (guru mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan pengetahuan siswa sebelumnya yang berkaitan dengan kehidupan nyata)
- 2) Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran
- 4) Guru membagi siswa dalam 6 kelompok (satu kelompok terdiri dari 5 atau 6 siswa)
- 5) Guru membagikan lembar kerja siswa kepada masing-masing ketua kelompok
- 6) Guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan hasil kerjanya
- 7) Guru menyuruh siswa mencvatat hasil diskusinya dengan mempersentasikan di depan kelas
- 8) Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi
- 9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal

b. Indikator kinerja Siswa

Adapun yang menjadi indikator kinerja siswa adalah:

- 1) Siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran dan langkah-langkah kerja kelompok dengan seksama.

- 3) Siswa menjawab soal pada lembar kerja siswa yang telah disediakan sesuai materi
- 4) Siswa mendiskusikan hasil kerja dalam kelompok
- 5) Siswa mencatat dan mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas dan menyimpulkan materi
- 6) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.

2. Indikator Hasil belajar

Apabila nilai hasil belajar siswa setelah tindakan lebih baik daripada sebelum tindakan, maka dapat dikatakan bahwa tindakan berhasil. Yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila tes hasil belajar mencapai 75% sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Adapun indikator pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa dapat membuat daftar berbagai gerak benda
- b. Siswa dapat mendemonstrasikan cara menggerakkan benda
- c. Siswa dapat mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi gerak benda.
- d. Siswa dapat memberikan contoh dalam kehidupan cara gaya merubah bentuk atau gerak benda

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 81 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

B. Variabel yang Diselidiki

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group (variabel bebas) dan hasil belajar sains (variabel terikat).

C. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVc SDN 81 Kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru yang berjumlah 33 orang.

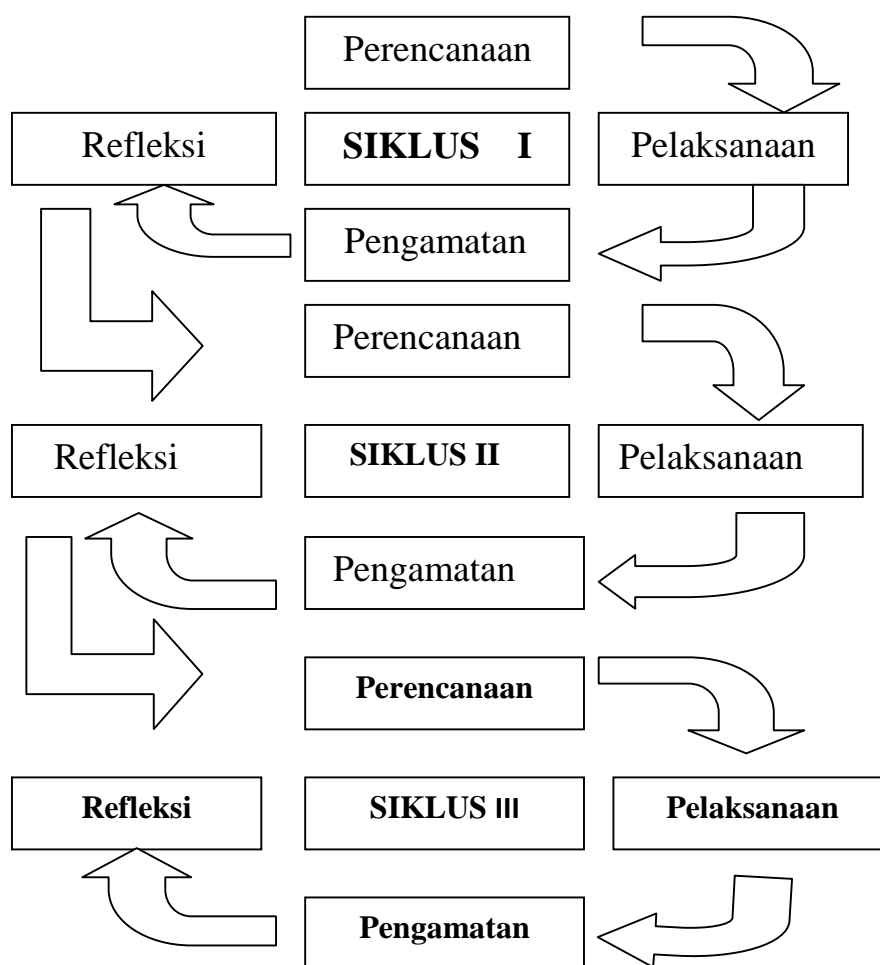
2. Objek

Objek penelitian ini adalah Peningkatan hasil belajar sains melalui pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group siswa kelas IVc SDN 81 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

D. Rancangan Penelitian

Adapun waktu penelitian ini adalah semester genap tahun ajaran 2011/2012. Agar penelitian ini berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti

menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian ini: perencanaan tindakan, implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi. Suharsimi Arikunto menggambarkan siklus berulang dalam penelitian tindakan kelas seperti berikut:¹



Gambar III.I Siklus Penelitian Tindakan Kelas

¹ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal.16

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus sebanyak empat kali pertemuan. Satu kali pertemuan pra tindakan dan untuk Masing-masing siklus satu kali pertemuan. Dilalui dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan.

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut :

1. Silabus, yang disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi
2. Menyusun RPP yang berkaitan dengan pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group
3. Menguasai materi yang akan dibahas
4. Menyiapkan perlengkapan-perengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Implementasi Tindakan

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajarannya adalah :

1. Appersepsi (menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan siswa sebelumnya.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Menyampaikan materi pembelajaran
4. Membagi siswa dalam 6 kelompok (1 kelompok berjumlah 5 orang atau 6 orang siswa).
5. Membagikan lembar kerja siswa kepada masing-masing anggota kelompok untuk dijawab.

6. Menyuruh siswa untuk mendiskusikan hasil kerjanya
7. Meminta siswa mencatat hasil diskusi dengan mempersentasikan di depan kelas.
8. Membimbing siswa menyimpulkan materi
9. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih keterampilan proses yang dimilikinya.

c. Observasi

Mengamati dampak atau hasil yang dikenakan terhadap siswa, tujuannya untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan. Waktu pelaksanaan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melibatkan seorang pengamat dengan mengisi lembar observasi.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan observer melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada selama pembelajaran yang harus diperbaiki.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu tentang hasil belajar siswa, diperoleh melalui tes hasil belajar yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Skor tes individu dijadikan dasar untuk menentukan skor perkembangan dan skor dasar pada siklus lainnya.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu tentang aktivitas guru dan siswa diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar pengamatan.

2. Teknik Pengumpulan Data

a) Tes

Data tentang hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir siklus

b) Observasi

Data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk setiap pertemuan dengan mengisi lembar pengamatan yang disediakan.

c) Dokumentasi

Teknik ini dilakukan penulis untuk mengumpulkan data berupa dokumen sekolah, kepala sekolah, para tenaga pengajar, dan guru kelas.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini selanjutnya dianalisis untuk mengetahui bagaimana perkembangan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Sejauh mana ketercapaian Kriteria ketuntasan Minimum (KKM).

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data hasil belajar siswa selama tindakan pada mata pelajaran sains.

1) Analisis data aktivitas guru dan siswa

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama tindakan dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan.

Pengukuran aktivitas guru dilakukan sebagai berikut:

Tingkat aktivitas guru dengan dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasi sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

- a) Sangat tinggi apabila 81%-100%
- b) Tinggi apabila 61%-80%
- c) Kurang tinggi 41%-60%
- d) Rendah 21%-41%
- e) Sangat rendah 0%-20%²

2) Analisis Data hasil belajar

Analisis data ketuntasan hasil belajar sains dilakukan dengan melihat ketercapaian ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Ketuntasan individual yang ditetapkan dari sekolah adalah 70, dan ketuntasan klasikal 75%.

² Riduwan, *Belajar Mudah untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula* (Jakarta: Alfabeta, 2008) hal. 89

Dihitung dengan rumus persentase sbb :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang dicari Persentasenya

N = Jumlah Frekuensi atau banyaknya individu

100% = Bilangan Tetap³

Sementara Ketuntasan belajar klasikal dianalisa dengan rumus :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100 \%$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa⁴

³ Anas Sudjono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) hal. 43

⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2009) hal. 12

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah dan Identitas SDN 81 Kota Pekanbaru

Sekolah Dasar Negeri 81 Kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru terletak di jalan Gabus nomor 6 Kelurahan tangkerang barat kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yang didirikan pada tahun 1980 dengan status negeri.

Dalam pengelolaan edukatif sehari-hari, SDN 81 dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Semenjak berdirinya hingga sekarang SDN 81 sudah banyak mengalami pergantian kepala sekolah.

Pada saat ini kepala sekolah adalah bapak H. Yafril Ayub, S.Pd dari tahun 2008 sampai sekarang.

2. Keadaan Guru SDN 81 Kota Pekanbaru

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai peran yang sangat penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan dan potensi guru. Guru merupakan salah satu unsure yang harus ada dalam proses belajar mengajar, tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik dan lancar serta tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Adapun keadaan guru SDN 81 Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel IV.I

Tabel IV.1
Keadaan Guru SDN 81 Kota Pekanbaru
Tahun Ajaran 2011-2012

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Yafril Ayub, S.Pd	L	Kepala sekolah
2	Hj. Roswani, S.Pd	P	Wkep dan Guru kelas
3	Roslaini	P	Guru kelas
4	Hj. Atmi, MS	P	Guru kelas
5	Murniati	P	Guru kelas
6	Nurazimah	P	Guru kelas
7	Haffiani, S.Pd. SD	P	Guru kelas
8	Marlina Yetti	P	Guru kelas
9	Ernani Gedung Intan	P	Guru kelas
10	Hj. Tamrina, S.Pd	P	Guru kelas
11	Hj. Nursidah, S.Pd	P	Guru penjas
12	Rusnah, S.Pd	P	Guru kelas
13	Hj. Asro Hidayati, S.Pd	P	Guru kelas
14	Asmiah, S.Pd	P	Guru kelas
15	Darwati, S.Pd	P	Guru kelas
16	Hasnawati Pasaribu, S.Pd	P	Guru kelas
17	Hj. Rosanah, S.Pd	P	Guru kelas
18	Hj. Nurbaiti	P	Guru kelas
19	Dra. Darma murni	P	Guru kelas
20	Sumarni	P	Guru kelas
21	Fitrisna wahyuni	P	Guru kelas
22	Neneng Supriani, S.Pd. SD	P	Guru kelas
23	Hj. Martalena, S.Pd	P	Guru kelas
24	Yusmiati, S.Pd. SD	P	Guru kelas
25	Rahma, ZA	P	Guru Agama Islam
26	Meslina, S.Pd	P	Guru kelas
27	Nur Aini, CH	P	Guru Agama Islam
28	Dra. Hj Nurhuda	P	Guru Agama Islam
29	Zufri, S.Ag	L	Guru B.Ingggris
30	C. Dini Sahada, S.Pd	P	Guru B.Ingggris
31	Sri Hasnani, S.Pd. SD	P	Guru kelas
32	Hendra	L	Guru Penjas
33	Zarmiati, Amd	P	Guru B. Ingggris
34	Zul Akri, S.Pd. SD	L	Guru Kelas
35	Rahmat, A.Ma	L	Guru Agama Islam
36	Ratnawati, S.Ag	P	Guru Arab Melayu
37	Ridwan	L	Guru Komputer
38	Zulkhairi, S.Pd	L	Guru Komputer
39	Imron Efendi	L	Tata Usaha
40	Jumraul Noviani, S.Pd	P	Guru
41	Darmawis	L	Satpam
42	Mawardi	L	Penjaga sekolah

Sumber: Laporan Bulanan SDN 81 Kota Pekanbaru

3. Keadaan Siswa SDN 81 Kota Pekanbaru

Siswa merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya siswa proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Karena siswa adalah subjek dari pendidikan. Untuk mengetahui keadaan siswa SDN 81 Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel IV.2

Tabel IV.2
Keadaan Siswa SDN 81 Kota Pekanbaru
Tahun Ajaran 2011-2012

No	Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
1	1	64	72	136
2	2	68	71	139
3	3	49	77	126
4	4	86	62	148
5	5	61	77	138
6	6	58	56	114
Jumlah		386	415	801

Sumber: Laporan Bulanan SDN 81 kota Pekanbaru

4. Sarana dan Prasarana SDN 81 Kota Pekanbaru

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasaranapenting dalam memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memungkinkan lebih besar untuk tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 81 Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel IV.3

Tabel IV.3
Ruang Atau Lokasi SDN 81 Kota Pekanbaru
Tahun Ajaran 2011-2012

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang belajar	10 buah	Baik
2	Ruang TU	-	-
3	Ruang guru	1 buah	Baik
4	Perpustakaan	-	-
5	Gudang	1 buah	Baik
6	WC	4 buah	Baik
7	Ruang kpsk	-	-

Tabel IV.4
Alat dan Perlengkapan Pelajaran SDN 81 Kota Pekanbaru Tahun
Ajaran 2011-2012

No	Jenis Perlengkapan	Jumlah	Keterangan
1	Kursi/Meja Kepsek/Guru/Tamu	13 buah	Baik
2	Kursi /Meja belajar Siswa	400 buah	Baik
3	Papan Tulis	11 buah	Baik
4	Jam dinding	2 buah	Baik
5	Lonceng	1 buah	Baik
6	Bendera Merah Putih	2 buah	Baik
7	Tiang Mix	2 buah	Baik
8	Kibor kecil	1 buah	Baik
9	Mix FM Antena	1 buah	Baik
10	Load Speaker Toa	1 buah	Baik
11	Kit IPA	1 set	Baik
12	Kit IPS	1 set	Baik
13	Peta Anatomi	2 set	Baik
14	Torso Manusia	2 unit	Baik
15	Alat Bantu Bicara	1 set	Baik
16	Mikroskop	6 set	Baik
17	Luv (Kaca Pembesar)	18 set	Baik
18	Globe	4 set	Baik
20	Komputer	4 buah	Baik
21	Laptop/ Infocus	1 set	Baik
22	Sound Sistem	1 buah	Baik
23	Radio Tape	1 buah	Baik
24	Tiang Mix	2 buah	Baik
25	Almari Prakarya	1 buah	Baik

Sumber: Laporan Bulanan SDN 81 Kota Pekanbaru

5. Kurikulum yang Diterapkan di SDN 81 kota Pekanbaru

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang diterapkan di SDN 81 Kota Pekanbaru adalah KTSP. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

Adapun mengenai mata pelajaran yang dipelajari di SDN 81 Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Matematika
2. Bahasa Indonesia
3. Pendidikan Kewarganegaraan
4. Ilmu Pengetahuan Alam (Sains)
5. Ilmu Pengetahuan Sosial
6. Pendidikan Agama Islam
7. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
8. Arab Melayu
9. Bahasa Inggris
10. SBK
11. Komputer

6. Visi dan Misi SDN 81 Kota Pekanbaru

a) Visi

Mewujudkan mutu anak didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, berprestasi, dan berbudi pekerti luhur, serta peduli terhadap lingkungan sekitar.

b) Misi

1. Meningkatkan disiplin warga sekolah
2. Meningkatkan Profesionalisme guru
3. Meningkatkan Prestasi sekolah melalui PBM
4. Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di sekolah
5. Meningkatkan hubungan sekolah dengan lingkungan masyarakat.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil belajar siswa sebelum tindakan

Setelah mengumpul data kemudian dianalisis, maka diperoleh hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan perbaikan secara klasikal dalam mata pelajaran sains masih tergolong sangat rendah dengan ketuntasan klasikal 30,3. Artinya secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.5

Tabel IV.5
Hasil Tes Belajar Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	A	40	Tidak tuntas
2	ADT	55	Tidak tuntas
3	AM	70	Tuntas
4	BP	70	Tuntas
5	DF	60	Tidak tuntas
6	DN	65	Tidak tuntas
7	FA	40	Tidak tuntas
8	G	40	Tidak tuntas
9	GIS	40	Tidak tuntas
10	HRA	65	Tidak tuntas
11	ITJ	65	Tidak tuntas
12	KRD	60	Tidak tuntas
13	LE	65	Tidak tuntas
14	LK	40	Tidak tuntas
15	MS	55	Tidak tuntas
16	MAY	50	Tidak tuntas
17	MDA	65	Tidak tuntas
18	MD	70	Tuntas
19	MDH	70	Tuntas
20	MH	70	Tuntas
21	MHN	50	Tidak tuntas
22	MI	75	Tuntas
23	MK	40	Tidak tuntas
24	NG	75	Tuntas
25	PAP	60	Tidak tuntas
26	PFW	55	Tidak tuntas
27	RS	65	Tidak tuntas
28	RA	55	Tidak tuntas
29	RM	75	Tuntas
30	YI	70	Tuntas
31	YAS	50	Tidak tuntas
32	YAK	75	Tuntas
33	ZR	60	Tidak tuntas
	Ketuntasan	30,30%	

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2012

Jika melihat dan menganalisa dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong sangat rendah. Ada 10 orang siswa yang tuntas secara individual sementara ketuntasan secara klasikal 30,30%. Ada 4 orang siswa atau 12% yang memperoleh nilai tinggi, 16 orang siswa atau 48% siswa yang memperoleh nilai sedang dan 13 orang siswa atau 40% siswa yang memperoleh nilai rendah, hal ini menunjukkan perlu adanya perbaikan terhadap nilai hasil belajar sains siswa kelas IV. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel. IV.6

Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat tinggi	> 85	0	0
Tinggi	71-85	4	12
Sedang	56-70	16	48
Rendah	41-55	13	40
Jumlah		33	100,0

Sumber: Data Hasil Tes 2012

A. Siklus I

1. Perencanaan tindakan

Dalam tahapan perencanaan atau persiapan tindakan, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami gaya dapat merubah gerak atau bentuk suatu benda. Sedangkan kompetensi dasar Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya dapat merubah gerak suatu benda.

- b. Membuat lembar kerja siswa untuk dibagikan kepada siswa
- c. Menyiapkan media pelajaran

2. Pelaksanaan tindakan

Siklus pertama dilakukan pada tanggal 12 Mei 2012. Pokok bahasan yang dibahas pada penelitian ini adalah Gaya. Standar kompetensinya adalah memahami gaya dapat merubah gerak atau bentuk suatu benda. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan atau tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu kegiatan awal, dilaksanakan kurang lebih selama 10 menit adapun kegiatan awal tersebut diawali dengan appersepsi (menghubungkan pengetahuan siswa sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari dalam bentuk Tanya jawab), kemudian guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran, dilanjutkan dengan memberikan penjelasan secara garis besar tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group.

Setelah kegiatan awal selesai dilakukan, guru melanjutkan pembelajaran pada tahap berikutnya yaitu kegiatan inti selama kurang lebih 50 menit yang diawali oleh guru menjelaskan materi pelajaran dengan mengadakan sesi Tanya jawab dengan siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran serta menghubungkan dengan kehidupan

sehari-hari. Selanjutnya guru membagi siswa dalam 6 kelompok (satu kelompok ada yang terdiri dari 5 dan 6 orang siswa). Guru membagikan lembar kerja siswa kepada masing-masing anggota kelompok dan menyuruh siswa untuk mendiskusikan hasil kerjanya. Guru menyuruh siswa mencatat hasil diskusi dengan mempersentasikan ke depan kelas dan menunjukkan perwakilan dari kelompok. Dan guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran.

Selain kegiatan awal dan inti, guru juga melakukan kegiatan akhir lebih kurang 10 menit. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan proses yang dimiliki (latihan atau tugas untuk masing-masing individu)

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberikan masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

a. Observasi aktivitas guru

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel IV.7

Tabel IV.7
Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Aktivitas	
		Ya	Tidak
1	Guru melakukan Appersepsi		
2	Menyampaikan tujuan pelajaran		
3	Menyampaikan materi pelajaran		
4	Membagi siswa dalam 6 kelompok (satu kelompok berjumlah 5 orang siswa atau 6 orang siswa)		
5	Guru membagikan lembar kerja siswa kepada masing-masing ketua kelompok		
6	Menyuruh siswa untuk mendiskusikan hasil kerjanya		
7	Menyuruh siswa mencatat hasil diskusi dengan mempersentasikan di depan kelas		
8	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi		
9	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal		
	Total nilai	8	1
	Rata-rata (%)	89	11

Sumber: Data Hasil Observasi 2012

Berdasarkan data pada tabel IV.7 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran Pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group dengan alternatif jawaban “YA” dan “TIDAK”, maka diperoleh jawaban “YA” dengan rata-rata 89% sedangkan perolehan alternatif “TIDAK” dengan rata-rata 11%.

Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan Appersepsi. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif “YA”
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Diperoleh jawaban alternatif “YA”
- 3) Guru menyampikan materi pembelajaran. Diperoleh jawaban alternatif “YA”
- 4) Guru membagi siswa dalam 6 kelompok (satu kelompok terdiri dari 5 atau 6 orang siswa). Diperoleh jawaban alternatif “YA”
- 5) Guru membagikan lembar kerja siswa kepada masing-masing ketua kelompok. Diperoleh jawaban alternatif “YA”
- 6) Guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan hasil kerjanya. Diperoleh jawaban alternatif “YA”
- 7) Guru menyuruh siswa mencatat hasil diskusi dengan mempersentasikan di depan kelas. Diperoleh jawaban alternatif “YA”
- 8) Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi. Diperoleh jawaban alternatif “TIDAK”
- 9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal. Diperoleh jawaban alternatif “YA”

b) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut terbukti dari hasil observasi aktivitas siswa siklus I pada pertemuan pertama seperti tabel IV.8

Tabel IV.8
Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Kelompok	Aktivitas yang Diamati						Aktivitas		
	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
I	YA							4	2
	MD							3	3
	RA							1	5
	DN							2	4
	GIS							3	3
II	NG							3	3
	MDH							4	2
	MAY							1	5
	RM							3	3
	PAP							2	4
III	KRD							4	2
	YA							3	3
	MK							3	3
	YI							2	4
	A							4	2
IV	BP							4	2
	FA							2	4
	PFN							2	4
	AM							4	2
	AD							2	4
	ITJ							4	2
V	MHN							4	2
	MS							1	5
	LE							2	4
	MDA							5	1
	ZR							1	5
	MH							2	4
VI	MIQ							4	2
	DF							1	5
	LK							4	2
	GA							3	3
	HRA							3	3
	RS							3	3
	Jumlah	22	13	13	16	13	16	93	105
	Rata-rata	67	39	39	48	39	48	47	53

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group dengan alternative jawaban “YA” dan “TIDAK”, maka diperoleh jawaban “YA” pada siklus pertama sebanyak 93 dengan rata-rata 47% dan jawaban “TIDAK” sebanyak 105 dengan rata-rata 53%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas siswa dengan penerapan pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group pada siklus I ini berada pada klasifikasi “kurang tinggi”. Karena 53% berada pada rentang 41-61%. Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah:

- 1) Siswa mendengarkan appersepsi yang disampaikan guru. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata-rata persentase secara klasikal pada siklus pertama 67%.
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran dan langkah-langkah kerja kelompok dengan seksama. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata-rata persentase secara klasikal pada siklus pertama 39%.
- 3) Siswa menjawab soal pada LKS yang telah disediakan sesuai materi dalam kelompok masing-masing, setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata-rata persentase secara klasikal pada siklus pertama 39%

- 4) Siswa mendiskusikan hasil kerjanya dalam kelompok masing-masing, setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata-rata persentase secara klasikal pada siklus pertama 48%.
- 5) Siswa mencatat dan mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas dan menyimpulkan materi pelajaran. Setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata-rata persentase secara klasikal pada siklus pertama 39%.
- 6) Siswa melatih keterampilan proses yang belum dipahami dengan mengerjakan latihan atau soal-soal, setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata-rata persentase secara klasikal pada siklus pertama 48%.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dengan ketuntasan 45,45%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.9 berikut ini:

Tabel IV.9
Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	A	60	Tidak Tuntas
2	ADT	65	Tidak Tuntas
3	AM	80	Tuntas
4	BP	95	Tuntas
5	DF	65	Tidak tuntas
6	DN	65	Tidak Tuntas
7	FA	45	Tidak Tuntas
8	G	50	Tidak Tuntas
9	GIS	45	Tidak Tuntas
10	HRA	85	Tuntas
11	ITJ	70	Tuntas
12	KRD	60	Tidak Tuntas
13	LE	65	Tidak Tuntas
14	LK	45	Tidak Tuntas
15	MS	60	Tidak Tuntas
16	MAY	60	Tidak Tuntas
17	MDA	75	Tuntas
18	MD	85	Tuntas
19	MDH	80	Tuntas
20	MH	85	Tuntas
21	MHN	75	Tuntas
22	MI	100	Tuntas
23	MK	45	Tidak Tuntas
24	NG	95	Tuntas
25	PAP	80	Tuntas
26	PFW	60	Tidak Tuntas
27	RS	65	Tidak Tuntas
28	RA	60	Tidak Tuntas
29	RM	90	Tuntas
30	YI	85	Tuntas
31	YAS	50	Tidak Tuntas
32	YAK	85	Tuntas
33	ZR	60	Tidak Tuntas
	Ketuntasan	45,45%	Tidak tuntas

Sumber: Data Hasil Observasi 2012

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains setelah menerapkan pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group masih tergolong rendah dengan ketuntasan secara individu ada 15 orang siswa, sementara ketuntasan secara klasikal dengan rata-rata 45,45% berada pada interval 41-55 dengan kategori rendah. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi 4 orang atau dengan rata-rata 12%. Siswa yang memperoleh nilai tinggi sebanyak 10 orang atau 30%. Siswa yang memperoleh nilai sedang 13 orang atau 40%. Siswa yang memperoleh rendah 6 orang atau 18%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.10
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Tinggi	> 85	4	12
Tinggi	71-85	10	30
Sedang	56-70	13	40
Rendah Jumlah	41-55	6	18
Jumlah		33	100

4. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- a) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembaran RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman dengan silabus. Dengan demikian guru lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai prosedur pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group untuk mencapai tujuan secara maksimal.
- b) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih detail materi pembelajaran sesuai dengan tahapan teknik nominal group. Siswa masih terlihat masih bingung tentang penerapan teknik pembelajarannya
- c) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama tergolong sangat tinggi, guru akan memaksimalkan lagi dalam membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran dan klasifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.
- d) Sedangkan aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada kategori kurang tinggi, namun terdapat ada beberapa aspek yang perlu dilakukan tindakan perbaikan.
- e) Pada hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong rendah dengan ketuntasan klasikal 45,45% berada pada interval 41-55.

Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja yaitu aktivitas guru dalam pembelajaran lebih dimaksimalkan. Sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal.

B. Siklus II

1. P erencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan Dalam tahapan perencanaan atau persiapan tindakan, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami gaya dapat merubah gerak atau bentuk suatu benda. Sedangkan kompetensi dasar Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya dapat merubah gerak suatu benda.
- b. Membuat lembar kerja siswa untuk dibagikan kepada siswa
- c. Menyiapkan media pelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus kedua, pokok bahasan yang dibahas pada penelitian ini adalah Gaya. Standar kompetensinya adalah memahami gaya dapat merubah gerak atau bentuk suatu benda. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan atau tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu kegiatan awal, dilaksanakan kurang lebih selama 10 menit adapun kegiatan awal tersebut diawali dengan appersepsi (menghubungkan pengetahuan siswa sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari dalam bentuk Tanya jawab), kemudian guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran, dilanjutkan dengan memberikan penjelasan secara garis besar tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group.

Setelah kegiatan awal selesai dilakukan, guru melanjutkan pembelajaran pada tahap berikutnya yaitu kegiatan inti selama kurang lebih 50 menit yang diawali oleh guru menjelaskan materi pelajaran dengan mengadakan sesi Tanya jawab dengan siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran serta menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru membagi siswa dalam 6 kelompok (satu kelompok ada yang terdiri dari 5 dan 6 orang siswa). Guru membagikan lembar kerja siswa kepada masing-masing anggota kelompok dan menyuruh siswa untuk mendiskusikan hasil kerjanya. Guru menyuruh siswa mencatat hasil diskusi dengan mempersentasikan ke depan kelas dan menunjukkan perwakilan dari kelompok. Dan guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran.

Selain kegiatan awal dan inti, guru juga melakukan kegiatan akhir lebih kurang 10 menit. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan proses yang dimiliki (latihan atau tugas untuk masing-masing individu)

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberikan masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

a. Observasi aktivitas guru

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel IV.11

Tabel IV.11
Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Aktivitas	
		Ya	Tidak
1	Guru melakukan appersepsi		
2	Menyampaikan tujuan pelajaran		
3	Menyampaikan materi pelajaran		
4	Membagi siswa dalam 6 kelompok(satu kelompok berjumlah 5 orang siswa atau 6 orang siswa)		
5	Guru membagikan lembar kerja siswa kepada masing-masing ketua kelompok		
6	Menyuruh siswa untuk mendiskusikan hasil kerjanya		
7	Menyuruh siswa mencatat hasil diskusi dengan mempersentasikan didepan kelas		
8	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi		
9	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal		
	Total Nilai	9	0
	Rata-rata(%)	100	0

Sumber: Data hasil observasi 2012

Berdasarkan data pada tabel IV.11 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran Pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group dengan alternatif jawaban “YA” dan “TIDAK”, maka diperoleh jawaban “YA” dengan rata-rata 100% sedangkan perolehan alternatif “TIDAK” dengan rata-rata 0%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan Appersepsi. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif “YA”
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Diperoleh jawaban alternatif “YA”
- 3) Guru menyampikan materi pembelajaran. Diperoleh jawaban alternatif “YA”
- 4) Guru membagi siswa dalam 6 kelompok (satu kelompok terdiri dari 5 atau 6 orang siswa). Diperoleh jawaban alternatif “YA”
- 5) Guru membagikan lembar kerja siswa kepada masing-masing ketua kelompok. Diperoleh jawaban alternatif “YA”
- 6) Guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan hasil kerjanya. Diperoleh jawaban alternatif “YA”
- 7) Guru menyuruh siswa mencatat hasil diskusi dengan mempersentasikan di depan kelas. Diperoleh jawaban alternatif “YA”
- 8) Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi. Diperoleh jawaban alternatif “YA”
- 9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal. Diperoleh jawaban alternatif “YA”

b. Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut terbukti dari hasil observasi aktivitas siswa siklus II pada pertemuan pertama seperti tabel IV.12

Tabel IV.12
Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Kelompok	Aktivitas yang Diamati						Alternatif		
	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
I	YA							6	0
	MD							5	1
	RA							4	2
	DN							4	2
	GIS							4	2
II	NG							4	2
	MDH							4	2
	MAY							5	1
	RM							5	1
	PAP							5	1
III	KRD							5	1
	YA							5	1
	MK							4	2
	YI							5	1
	A							5	1
IV	BP							5	1
	FA							3	3
	PFW							3	3
	AM							6	0
	AD							3	3
	ITJ							6	0
V	MHN							5	1
	MS							3	3
	LE							3	3
	MDA							5	1
	ZR							4	2
	MH							3	3
VI	MIQ							6	0
	DF							4	2
	LK							4	2
	GA							3	3
	HRA							5	1
	RS							3	3
	Jumlah	33	18	20	27	13	33	144	54
	Rata-rata (%)	100	55	61	82	39	100	73	27

Berdasarkan tabel IV.12 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group dengan alternatif jawaban “YA” dan “TIDAK”, maka diperoleh jawaban “YA” pada siklus kedua sebanyak 144 dengan rata-rata 73% dan jawaban “TIDAK” sebanyak 54 dengan rata-rata 27%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas siswa dengan penerapan pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Tinggi”. Karena 73% berada pada rentang 61-80%. Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah:

- 1) Siswa mendengarkan appersepsi yang disampaikan guru. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata-rata persentase secara klasikal pada siklus kedua 100%.
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi dan langkah-langkah kerja kelompok dengan seksama. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata-rata persentase secara klasikal pada siklus kedua 55%.
- 3) Siswa menjawab soal pada LKS yang telah disediakan sesuai materi dalam kelompok masing-masing, setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata-rata persentase secara klasikal pada siklus kedua 61%

- 4) Siswa mendiskusikan hasil kerjanya dalam kelompok masing-masing, setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata-rata persentase secara klasikal pada siklus kedua 82%.
- 5) Siswa mencatat dan mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas dan menyimpulkan materi pelajaran. Setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata-rata persentase secara klasikal pada siklus kedua 39%.
- 6) Siswa melatih keterampilan proses yang belum dipahami dengan mengerjakan latihan atau soal-soal, setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata-rata persentase secara klasikal pada siklus kedua 100%.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa, pada siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sedang dengan ketuntasan klasikal 63,63%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.13 berikut ini:

Tabel IV.13
Data Tes Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	A	80	Tuntas
2	ADT	60	Tidak Tuntas
3	AM	80	Tuntas
4	BP	100	Tuntas
5	DF	60	Tidak Tuntas
6	DN	70	Tuntas
7	FA	45	Tidak Tuntas
8	G	80	Tuntas
9	GIS	70	Tuntas
10	HRA	80	Tuntas
11	ITJ	95	Tuntas
12	KRD	85	Tuntas
13	LE	65	Tidak Tuntas
14	LK	45	Tidak Tuntas
15	MS	45	Tidak Tuntas
16	MAY	50	Tidak Tuntas
17	MDA	70	Tuntas
18	MD	90	Tuntas
19	MDH	70	Tuntas
20	MH	65	Tidak Tuntas
21	MHN	80	Tuntas
22	MI	100	Tuntas
23	MK	80	Tuntas
24	NG	85	Tuntas
25	PAP	60	Tidak Tuntas
26	PFW	45	Tidak Tuntas
27	RS	60	Tidak Tuntas
28	RA	70	Tuntas
29	RM	100	Tuntas
30	YI	80	Tuntas
31	YAS	50	Tidak Tuntas
32	YAK	100	Tuntas
33	ZR	80	Tuntas
	Ketuntasan	63,63%	Tidak tuntas

Sumber: Data Hasil Tes Belajar 2012

Berdasarkan tabel IV.13 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains setelah menerapkan pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group masih tergolong sedang dengan ketuntasan secara klasikal 63,63% berada pada interval 56-70 dengan kategori sedang. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi 6 orang atau dengan rata-rata 18%. Siswa yang memperoleh nilai tinggi sebanyak 10 orang atau 30%. Siswa yang memperoleh nilai sedang 11 orang atau 34%. Siswa yang memperoleh rendah 6 orang atau 18%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.14
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Tinggi	> 85	6	18
Tinggi	71-85	10	30
Sedang	56-70	11	34
Rendah Jumlah	41-55	6	18
Jumlah		33	100

4. Refleksi

Refleksi pada siklus kedua diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer. Adapun refleksi siklus kedua adalah sebagai berikut:

- a) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembaran RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman dengan silabus.
- b) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus kedua, guru akan menjelaskan lebih detail materi pembelajaran sesuai dengan tahapan teknik nominal group. Siswa sudah mulai paham dengan penerapan pembelajarannya. Namun masih ada siswa yang jalan-jalan saat pembelajaran berlangsung, sehingga guru kesulitan untuk mengontrol siswanya.
- c) Rata-rata aktivitas guru pada siklus kedua sudah tergolong sangat tinggi, guru telah melakukan setiap langkah-langkah dalam teknik nominal group.
- d) Sedangkan aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada kategori tinggi,
- e) Pada hasil belajar siswa secara keseluruhan dengan ketuntasan 63,63% berada pada interval 56-70 sedang. Sudah ada peningkatan dari siklus sebelumnya, namun belum sesuai dengan target peneliti bahwa ketuntasan secara klasikal 75%. Maka akan dilanjutkan pada siklus ketiga.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ketiga peneliti berusaha untuk mengontrol dan mengkondisikan siswa dalam kelas dan mengatur waktu semaksimal mungkin agar tujuan yang telah direncanakan tercapai dengan maksimal.

C. Siklus III

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan Dalam tahapan perencanaan atau persiapan tindakan, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami gaya dapat merubah gerak atau bentuk suatu benda. Sedangkan kompetensi dasar Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya dapat merubah gerak suatu benda.
- b. Membuat lembar kerja siswa untuk dibagikan kepada siswa
- c. Menyiapkan media pelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus ketiga, pokok bahasan yang dibahas pada penelitian ini adalah Gaya. Standar kompetensinya adalah memahami gaya dapat merubah gerak atau bentuk suatu benda. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan atau tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu kegiatan awal, dilaksanakan kurang lebih selama 10 menit adapun kegiatan awal tersebut diawali dengan appersepsi (menghubungkan pengetahuan siswa sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari dalam bentuk Tanya jawab), kemudian guru menyampaikan tujuan dari

pembelajaran, dilanjutkan dengan memberikan penjelasan secara garis besar tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group.

Setelah kegiatan awal selesai dilakukan, guru melanjutkan pembelajaran pada tahap berikutnya yaitu kegiatan inti selama kurang lebih 50 menit yang diawali oleh guru menjelaskan materi pelajaran dengan mengadakan sesi Tanya jawab dengan siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran serta menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru membagi siswa dalam 6 kelompok (satu kelompok ada yang terdiri dari 5 dan 6 orang siswa). Guru membagikan lembar kerja siswa kepada masing-masing anggota kelompok dan menyuruh siswa untuk mendiskusikan hasil kerjanya.

Guru menyuruh siswa mencatat hasil diskusi dengan mempersentasikan ke depan kelas dan menunjukkan perwakilan dari kelompok. Dan guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran.

Selain kegiatan awal dan inti, guru juga melakukan kegiatan akhir lebih kurang 10 menit. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan proses yang dimiliki (latihan atau tugas untuk masing-masing individu)

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberikan masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

a. Observasi aktivitas guru

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru pada pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel IV.15

Tabel IV. 15
Aktivitas Guru Pada Siklus III

No	Aktivitas yang Diamati	Aktivitas	
		Ya	Tidak
1	Guru melakukan appersepsi		
2	Menyampaikan tujuan pelajaran		
3	Menyampaikan materi pelajaran		
4	Membagi siswa dalam 6 kelompok(satu kelompok berjumlah 5 orang siswa atau 6 orang siswa)		
5	Guru membagikan lembar kerja siswa kepada masing-masing ketua kelompok		
6	Menyuruh siswa untuk mendiskusikan hasil kerjanya		
7	Menyuruh siswa mencatat hasil diskusi dengan mempersentasikan didepan kelas		
8	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi		
9	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal		
	Total Nilai	9	0
	Rata-rata(%)	100	0

Berdasarkan data pada tabel IV.15 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran Pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group dengan alternatif jawaban “YA” dan “TIDAK”, maka diperoleh jawaban “YA” dengan rata-rata 89% sedangkan perolehan alternatif “TIDAK” dengan rata-rata 11%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan Appersepsi. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif “YA”
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Diperoleh jawaban alternatif “YA”
- 3) Guru menyampikan materi pembelajaran. Diperoleh jawaban alternatif “YA”
- 4) Guru membagi siswa dalam 6 kelompok (satu kelompok terdiri dari 5 atau 6 orang siswa). Diperoleh jawaban alternatif “YA”
- 5) Guru membagikan lembar kerja siswa kepada masing-masing ketua kelompok. Diperoleh jawaban alternatif “YA”
- 6) Guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan hasil kerjanya. Diperoleh jawaban alternatif “YA”
- 7) Guru menyuruh siswa mencatat hasil diskusi dengan mempersentasikan di depan kelas. Diperoleh jawaban alternatif “YA”

- 8) Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi. Diperoleh jawaban alternatif “YA”
- 9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal. Diperoleh jawaban alternatif “YA”.

Tabel IV.16
Rekapitulasi Aktivitas Guru siklus I, siklus II, dan siklus III

No	Aktivitas guru yang diamati	Silkus					
		I		II		III	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Menyampaikan Appersepsi						
2	Menyampaikan tujuan pelajaran						
3	Menyampaikan materi pelajaran						
4	Membagi siswa dalam 6 kelompok (satu kelompok berjumlah 5 atau 6 orang siswa)						
5	Membagikan LKS kepada masing-masing ketua kelompok						
6	Menyuruh siswa untuk mendiskusikan hasil kerjanya						
7	Menyuruh siswa mencatat hasil diskusi dengan mempersentasikan di depan kelas						
8	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi						
9	Memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih keterampilan proses yang dimiliki						
Jumlah		8	1	9	0	9	0
Persentase (%)		89	11	100	0	100	0

b. Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut terbukti dari hasil observasi aktivitas siswa siklus III pada pertemuan ketiga seperti tabel IV.17

Tabel IV.17
Aktivitas Siswa Pada Siklus III

Kelompok	Nama siswa	Aktivitas yang Diamati						Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6		
I	YA							6	0
	MD							6	0
	RA							5	1
	DN							5	1
	GIS							5	1
II	NG							6	0
	MDH							5	1
	MAY							5	1
	RM							5	1
	PAP							6	0
III	KRD							6	0
	YAS							5	1
	MK							5	1
	YI							6	0
	A							5	1
IV	BP							6	0
	FA							5	1
	PFW							5	1
	AM							6	0
	AD							5	1
	ITJ							6	0
V	MHN							5	1
	MS							6	0
	LE							5	1
	MDA							5	1
	ZR							5	1
	MH							5	1
VI	MIQ							6	0
	DF							6	0
	LK							4	2
	GA							3	3
	HRA							6	0
	RS							5	1
	Jumlah	33	29	21	29	30	33	175	23
	Rata-rata (%)	100	88	64	88	91	100	88	12

Sumber: Data hasil observasi 2012

Berdasarkan tabel IV.16 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group dengan alternatif jawaban “YA” dan “TIDAK”, maka diperoleh jawaban “YA” pada siklus ketiga sebanyak 175 dengan rata-rata 88% dan jawaban “TIDAK” sebanyak 23 dengan rata-rata 12%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas siswa dengan penerapan pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group pada siklus III ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”. Karena 88% berada pada rentang 81-100%. Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah:

- 1) Siswa mendengarkan appersepsi yang disampaikan guru. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata-rata persentase secara klasikal pada siklus ketiga 100%.
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran dan langkah-langkah kerja kelompok dengan seksama. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata-rata persentase secara klasikal pada siklus ketiga 88%.
- 3) Siswa menjawab soal pada LKS yang telah disediakan sesuai materi dalam kelompok masing-masing, setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata-rata persentase secara klasikal pada siklus ketiga 64%

- 4) Siswa mendiskusikan hasil kerjanya dalam kelompok masing-masing, setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata-rata persentase secara klasikal pada siklus ketiga 88%.
- 5) Siswa mencatat dan mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas dan menyimpulkan materi pelajaran. Setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata-rata persentase secara klasikal pada siklus ketiga 91%.
- 6) Siswa melatih keterampilan proses yang belum dipahami dengan mengerjakan latihan atau soal-soal, setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata-rata persentase secara klasikal pada siklus ketiga 100%.

Tabel IV. 18
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, Siklus III

No	Siklus		Indikator						Alternative	
			1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	I	Jumlah	22	13	13	16	13	16	93	105
		Persentase	67%	39%	39%	48%	39%	48%	47%	53%
2	II	Jumlah	33	18	20	27	13	33	144	54
		Persentase	100%	55%	61%	82%	39%	100%	73%	27%
3	III	Jumlah	33	29	21	29	30	33	175	23
		Persentase	100%	88%	64%	88%	91%	100%	88%	12%

Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus III terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 84,84% (Tinggi). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.19 berikut ini:

Tabel IV.19
Tes Hasil Belajar Siklus III

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	A	70	Tuntas
2	ADT	70	Tuntas
3	AM	80	Tuntas
4	BP	100	Tuntas
5	DF	70	Tuntas
6	DH	70	Tuntas
7	FA	85	Tuntas
8	G	80	Tuntas
9	GIS	80	Tuntas
10	HRA	60	Tidak Tuntas
11	ITJ	90	Tuntas
12	KRD	70	Tuntas
13	LE	70	Tuntas
14	LK	50	Tidak Tuntas
15	MS	70	Tuntas
16	MAY	55	Tidak Tuntas
17	MDA	70	Tuntas
18	MD	70	Tuntas
19	MDH	100	Tuntas
20	MH	70	Tuntas
21	MHN	100	Tuntas
22	MI	90	Tuntas
23	MK	90	Tuntas
24	NG	100	Tuntas
25	PAP	70	Tuntas
26	PFW	100	Tuntas
27	RS	70	Tuntas
28	RA	60	Tidak Tuntas
29	RM	100	Tuntas
30	YI	80	Tuntas
31	YAS	65	Tidak Tuntas
32	YAK	100	Tuntas
33	ZR	95	Tuntas
	Ketuntasan	84,84%	Tuntas

Berdasarkan tabel IV.19 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains setelah menerapkan pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan ketuntasan secara individu ada 28 orang siswa. Sementara ketuntasan secara klasikal 84,84% berada pada interval 71-85 dengan kategori tinggi. Secara lebih rinci tentang pencapaian tes hasil belajar siswa dapat dilihat di bawah ini :

Tabel. IV.20
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Tinggi	>85	11	34
Tinggi	71-85	5	15
Sedang	56-70	15	45
Rendah	41-55	2	6
Jumlah		33	100

Sumber: Data Hasil Tes, 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai tergolong sangat tinggi 11 orang atau 34%. Siswa yang memperoleh nilai tergolong tinggi 5 orang atau 15%. Siswa yang memperoleh nilai tergolong sedang 15 orang atau 45%. Siswa yang memperoleh nilai rendah 2 orang atau 6%.

Perbandingan nilai siswa sebelum tindakan, siklus I, siklus II, siklus III dapat dilihat pada tabel IV.21.

TABEL IV.21
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Sebelum
Tindakan, Siklus I, Siklus II, Siklus III

Pembelajaran		Data Awal		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
Klasifikasi	Standar	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Sangat Tinggi	>85	0	0	4	12	6	18	11	34
Tinggi	71-85	4	12	10	30	10	30	5	15
Sedang	56-70	16	48	13	40	11	34	15	45
Rendah	41-55	13	40	6	18	6	18	2	6
Jumlah		33	100	33	100	33	100	33	100

Sumber: Data Hasil Tes, 2012

4. Refleksi

Berdasarkan penjelasan data di atas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan tindakan siklus ketiga, maka kelemahan-kelemahan aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar siswa dapat diatasi sehingga meningkat. Adapun hasil belajar siswa sebelum tindakan diperoleh ketuntasan klasikal 30,30% meningkat pada siklus I dengan ketuntasan klasikal 45,45% siklus II terjadi peningkatan dengan ketuntasan 63,63% namun belum sesuai dengan target peneliti yaitu 75% untuk ketuntasan klasikal. Kemudian dilanjutkan siklus III dan terjadi peningkatan dengan ketuntasan 84,84%. Artinya penggunaan Pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas IV SDN 81 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

C. Pembahasan

1. Aktivitas guru dan Siswa

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas guru dengan penerapan pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group terjadi peningkatan dari siklus I 89%, siklus II 100%, dan siklus III 100%.

Sementara rata-rata aktivitas siswa juga terjadi peningkatan dari siklus I 47%, siklus II 73%, dan siklus III 88%.

2. Hasil belajar

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar sains siswa kelas IV SDN 81 kecamatan marpoyan damai kota pekanbaru secara umum lebih baik dari pada hasil belajar sains pra tindakan.

Secara umum hasil belajar sains siswa meningkat dari pra tindakan 30,3% siklus I 45,45% siklus II 63,63% dan siklus III 84,84% artinya secara keseluruhan atau secara klasikal hasil belajar terjadi peningkatan dan berada pada kategori tinggi. Ini membuktikan bahwa Peningkatan Hasil Belajar Sains dengan teknik nominal group siswa kelas IV SDN 81 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dapat diterima.

Ini dapat dilihat dari tabel IV.21

Tabel IV.22**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa
Pra tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

No	Siklus	Ketuntasan
1	Pra Tindakan	30,3%
2	I	45,45%
3	II	63,63%
4	III	84,84%

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil siklus pertama yang dilakukan pada tanggal 12 Mei 2012 sampai siklus ketiga dapat disimpulkan bahwa Peningkatan hasil belajar sains melalui pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group siswa kelas IV SDN 81 Kota Pekanbaru dapat diterima.

Keberhasilan ini dipengaruhi oleh penerapan pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group hasil belajar siswa menjadi lebih baik yang berarti siswa memiliki perubahan yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam melakukan dan menyelesaikan masalah dalam belajarnya. Dengan demikian maka tingkat penerimaan dan hasil belajar siswa meningkat.

Efektifnya pelaksanaan pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group dalam pelajaran sains, dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa tergolong sangat rendah dengan ketuntasan klasikal 30,30% terjadi peningkatan pada siklus I dengan ketuntasan 45,45% selanjutnya siklus II juga terjadi peningkatan dengan ketuntasan klasikal 63,63% namun belum sesuai dengan target peneliti bahwa ketuntasan secara keseluruhan 75%.

Dilanjutkan pada siklus III, dan Hasil belajar pada siklus III juga terjadi peningkatan dengan ketuntasan klasikal 84,84% dengan kategori tinggi, hal ini membuktikan bahwa peningkatan hasil belajar sains melalui pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group siswa kelas IV SDN 81 Kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru, **dapat diterima.**

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh, berkaitan dengan penerapan pendekatan kontekstual dengan teknik nominal group, maka peneliti dapat memberikan saran :

1. Dapat dijadikan salah satu alternatif pendekatan pembelajaran dengan teknik nominal group pada mata pelajaran sains.
2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan teknik nominal group ini hendaknya dapat mengalokasikan waktu dengan baik, sehingga tidak banyak waktu yang terbuang untuk mengkondisikan siswa di kelas.
3. Selama proses pembelajaran guru hendaknya menggunakan cara-cara mengajar yang bervariasi dan menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak merasa bosan
4. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anas Sudjono, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka cipta, 2009.
- Hasbih, *Strategi Pembelajaran IPA*, (Diklat Bahan Mata Kuliah: 2005)
- Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Jhonson, *CTL*, Bandung: MLC, 2007.
- Kunandar, *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2005.
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1999.
- _____, *Psikologi Belajar*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1999.
- _____, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nurfadilah, *Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Teknik Nominal Group Pada Sub Pokok Bahasan Gaya Magnet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas V SDN 026 Hangtuh Pantai Raja*, Pekanbaru: FTK, 2008
- Mudasir, *Desain Tujuan dan Materi Pembelajaran PAI*, Pekanbaru: FTK, 2011.

- Riduwan, *Belajar Mudah Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Alfabeta, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006.
- Tohirin, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pt Raja Grafindo 2005.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2011
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Nia Nifrida, *Sekitar Pembelajaran Efektif*, <http://www.pendis.depag.go.id>, 2009, (Rabu, 25 April 2012, jam 10.20 wib)